
PRODIKMAS
Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas>

Volume 6 | Nomor 2 | Desember |2021

e-ISSN: 2580-3069 dan p-ISSN: 2548-6349

**Pembinaan Simpatisan Dengan Metode Studi Islam Intensif
Di Cabang Muhammadiyah Percut**

Selamat Pohan¹, Faizal Lubis², Alban³

Keywords : Pembinaan,
Simpatisan, Muhammadiyah

Correspondensi Author

Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Email: [selamat@umsu.ac.id](mailto:salamat@umsu.ac.id)

History Artikel

Received: 26-08-2021;

Reviewed: 20-09-2021

Revised: 23-10-2021

Accepted: 25-11-2021

Published: 30-12-2021

Doi: 10.30596/jp.v%vi%i.7802

Abstrak. Pengabdian pada masyarakat Tujuannya adalah membantu Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Percut Sei Tuan dalam hal menambah anggota. Tim memberikan pemahaman pada anggota simpatisan dan Non Muhammadiyah. Berawal dari persoalan dan dilemahdi beberapa ranting bahwa sedikitnya jumlah anggota diranting-ranting Muhammadiyah ketika mengikuti pengajian rutin. Adapun bentuk kegiatan tersebut adalah Pembinaan dengan Metode ASII (Anggota Studi Islam Intensif). Program pembinaan simpatisan dan Non Muhammadiyah ini, harapannya paham tentang Muhammadiyah dan bersedia untuk bergabung menjadi anggota persyarikatan di setiap lingkungan domisili rantingnya, yaitu wilayah PCM Percut Sei Tuan. Permasalahan yang dihadapi ranting adalah bagian dari tanggungjawab Pimpinan untuk membantu agar bertambahnya jumlah anggota pada setiap ranting. Minimnya jumlah anggota ketika dilaksanakan pengajian rutin ranting menjadikan pengabdian ini sebagai solusi. Agar terwujud cita-cita perjuangan Muhammadiyah, untuk mencerdaskan pemikiran masyarakat muslim, sebagai kader Pelopor, Pelangsurung dan Penyempurna amal usaha Muhammadiyah demi untuk pencerahan yang berkemajuan.

PENDAHULUAN

Organisasi Islam yang tertua di Indonesia adalah Muhammadiyah, yang berdiri tanggal 08-Dzulhijjah-1330H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912M, pada saat itu Indonesia belum merdeka. Muhammadiyah sebagai nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama Muhammadiyah sebagai organisasi atau persyarikatan adalah memurnikan kembali ajaran Islam sesuai ajaran Rasulullah saw. Penyimpangan ajaran Islam sering bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan hal-hal mistik.

Muhammadiyah yang berkembang membangun tata sosial dan pendidikan yang

semakin meyakinkan. Menampilkan ajaran Islam bukan sekedar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Akan tetapi, ia juga menampilkan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang ekstrim. Dalam pembentukannya, Muhammadiyah banyak merefleksikan kepada perintah-perintah Alquran, diantaranya Q.S. Ali Imran ayat 104.

Tokoh-tokoh Muhammadiyah, menjelaskan bahwa Q.S. Ali Imran ayat 104 ini, mengandung isyarat untuk bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam secara teorganisasi, umat yang bergerak, yang juga mengandung penegasan tentang hidup berorganisasi. Maka dalam butir ke-6 Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah (Amini, Nur Rahmah, Qorib, 2014)

dinyatakan, melancarkan amal-usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi, yang mengandung makna pentingnya organisasi sebagai alat gerakan yang niscaya. Sebagai dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri rumah sakit, panti asuhan, dan tempat pendidikan di seluruh Indonesia. Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kampung Kauman Yogyakarta (Amini, Nur Rahmah, Qorib, 2014).

Tujuan Persyarikatan Muhammadiyah berdiri untuk mendukung usaha KH Ahmad Dahlan, yaitu dalam rangka mengajak umat yang sejalan dan faham untuk memurnikan ajaran Islam yang dianggap banyak dipengaruhi hal-hal mistik. Kemudian banyaknya umat Islam yang tidak memegang teguh tuntunan Al-Quran dan Sunnah Nabi, sehingga menyebabkan merajalelanya syirik, bid'ah, dan khurafat (Pohan, 2016). Kegiatan ini pada awalnya juga memiliki basis dakwah untuk wanita dan kaum muda berupa pengajian Sidratul Muntaha. Selain itu perand dalam pendidikan diwujudkan dalam pendirian sekolah dasar dan sekolah lanjutan, yang dikenal sebagai *Hooqe School* Muhammadiyah.

Kegagalan dari sebagian lembaga-lembaga pendidikan Islam (Pohan, Selamat, Zailani, 2016) dalam memproduksi kader-kader Islam, karena tidak lagi dapat memenuhi tuntutan zaman. Berangkat dari kondisi tersebut, maka Muhammadiyah secara struktural mulai dari tingkat Pimpinan Pusat sampai Pimpinan Ranting harus hadir untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul di masyarakat. Terutama pada tingkat Pimpinan Ranting, level kepemimpinan ini menjadi basis kepemimpinan yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat (Pohan, Selamat, Lubis, 2019). Berbagai persoalan yang muncul pada level bawah, diantaranya persoalan jumlah keanggotaan di level ranting tersebut. Sering menjadi masalah ketika pengajian tingkat ranting dilaksanakan dalam setiap pekan yang hadir hanya beberapa orang dikarenakan faktor jumlah anggota yang sangat sedikit.

1. Sasaran

Cabang Muhammadiyah Percut Sei Tuan secara geografis merupakan daerah padat berpenduduk, dan berlokasi dalam Kota serta kabupaten. Mayoritas penduduknya beragama Islam. Sasaran kegiatan ini, agar jumlah anggota, diranting-ranting Muhammadiyah se-

Cabang Percut Sei Tuan lahir anggota baru. Sasaran yang menjadi garap adalah Anggota Simpatisan dan Non Muhammadiyah, bagi simpatisan suka dengan Muhammadiyah, tetapi belum terpanggil untuk bergabung. Inilah masalahnya yang belum masuk atau menerimakehadiran muhammadiyah, hal ini, jika tidak digarap dengan baik, maka kecil kemungkinan mereka mau menjadi anggota dengan sendirinya keranting muhammadiyah. Masalah ini perlu serius dalam penjangkaran anggota melalui kegiatan yang direncanakan dengan tepat. Pembinaan Simpatisan dan Non Muhammadiyah se-Cabang Percut Sei Tuan dengan Metode Anggota Studi Islam Intensif (ASII).

Sasaran pembinaan simpatisan dan non-Muhammadiyah se-cabang Muhammadiyah percute dengan metode ASII yaitu:

- a. Anggota setiap ranting yang pasif dan masih minim.
- b. Masyarakat percute Cabang Muhammadiyah. Mereka ada yang simpatisan dan juga non muhammadiyah, ketika shalat jumat berlangsung. Maka jamaah-jamaah inilah sasaran untuk dilakukan pembinaan melalui kegiatan metode ASII (Amal, 2010). Sampai saat ini, bahwa masjid merupakan salah satu barometer sebagai umat islam, sejak masa nabi Muhamad sampai saat ini adalah lambang kebanggaan Islam (Syafi, 2011). Tim pengabdian berharap agar mereka bergabung di ranting muhamadiyah secabang Muhammadiyah percute bersedia menjadi anggota dengan penuh kesadaran dan menyadari dengan lapang dada, salah satunya memahami kesalahan dalam mengamalkan tata cara wudhuk dan shalat yang belum sunnah.

2. Permasalahan Mitra

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Percut lahir dari hasil pemekaran cabang muhammadiyah Bantan Selamat. baru pada tahun 2016, dan berdirinya cabang tersebut karena jumlah ranting yang terlalu banyak dan lokasi yang berjauhan untuk percepatan dakwa Muhammadiyah dilakukan pemekaran hasil Musycab.

Permasalahan yang dihadapi mitra 1 sebagai cabang baruyaitu :

- 1) Para suami dari ibu-ibu aisyiyah, yang belum bergabung atau berkenan masuk menjadi anggota Muhammadiyah.
- 2) Anak-anak dari para pengurus yang belum bergabung menjadi anggota.
- 3) Simpatisan belum bersedia masuk menjadi anggota Muhammadiyah.
- 4) Belum terjangungnya warga setempat sebagai non-muhammadiyah

Permasalahan ini menjadi penting untuk dicarikan jalan keluarnya. Salah satu upaya yang cukup rasional sebagai jalan keluar berdasarkan berbagai fakta dan kebutuhan di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Percut, maka pembinaan simpatisan dan non-muhammadiyah dengan metode ASII, menjadi sebuah kegiatan yang cukup dibutuhkan. Tidak saja bermanfaat sebagai sarana silaturahmi dan pemberian bekal praktis, kegiatan ini juga bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan ke-Muhammadiyah kepada masyarakat secara benar.

3. Kesiapan Dosen

Dosen sebagai pengelola pengabdian ini, tidak perlu diragukan. Selamat Pohan, sebagai ketua, merupakan seorang kader dan telah berkali-kali melaksanakan perkaderan, terhitung mulai tahun 1996, sampai saat ini sudah 22 tahun aktif mengelola kegiatan perkaderan (Pohan, Selamat, Simanjuntak, 2014). Selain itu aktifitas rutin sebagai Dosen Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bidang keilmuan Selamat Pohan adalah Ilmu Pendidikan Islam. Hal pendukung dalam pengalaman:

- 1). Ketua: Selamat Pohan, pernah menjadi wakil ketua Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan periode 2010-2015, dan menjadi wakil sekretaris Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan periode 2005-2010. Kemudian, pernah menjadi ketua bidang kader di PC IMM Kota Medan Periode 2000-2002. Kemudian, pernah menjadi ketua bidang

kader di DPD IMM Sumatera utara periode 2002-2007

- 2) Selamat Pohan juga statusnya sebagai Ketua Lembaga Dakwa Khusus (LDK) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara 2015-2020 dan berlanjut sampai muswil dilaksanakan).

3) Anggota: Ustadz Faizal. Dosen ini, dalam program kemitraan pengembangan Muhammadiyah merupakan dosen Fakultas Agama Islam dan Fakultas Hukum UMSU. Bidang keahliannya adalah pendidikan Islam dan Al-Islam Kemuhammadiyah. Bidang ini memungkinkan baginya untuk menjadi pengelola dan pemateri dalam kegiatan pembinaan simpatisan dan non Muhammadiyah lewat metode ASII. Faizal juga merupakan Ketua Majelis Tabligh pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan periode 2015-2020. Majelis ini selalu membina warga persyarikatan muhammadiyah Kota Medan terkhusus ibadah praktis dalam tata cara wudhu dan shalat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembinaan anggota simpatisan dan non Muhammadiyah dicabang Percut ini, mempergunakan multi metode, diantaranya dengan metode ceramah, bermain, out bond, peraktek, memutar video sang pencerah dll, yang berisi tentang pengetahuan teoritis dan praktistentang tata cara berwudhuk dan shalat sesuai dengan sunah melalui metode kegiatan ASII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu pembinaan simpatisan dan non Muhammadiyah Cabang Percut dengan metode ASII adalah sebagai berikut:

3.1. Kegiatan Survey Awal

Kegiatan ini terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu: *Pertama*, mengunjungi PCM Percut Sei Tuan, untuk menyampaikan kerja sama sekaligus membuat MoU. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2021. Pada pertemuan ini ketua pimpinan cabang muhammadiyah percut sei tua dan

sekretaris beserta jajarannya turut hadir bersama dalam pertemuan tersebut. Pertemuan membahas masalah teknis menghadirkan peserta untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang telah ditentukan, seperti jumlah peserta, tempat pelaksanaan kegiatan dan sebagainya.



Gambar.1. Foto Survei Awal ke Cabang Muhammadiyah Percut Sei Tuan Oleh Ust. Selamat Pohan, M.A

Kedua, Mengadakan pertemuan dengan PCM Percut lanjutan, untuk menentukan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat yang disepakati hari Ahad, tanggal 27 Juni 2021. Hal ini tentunya sangat penting untuk mengetahui kondisi lapangan, apa yang menjadi kendala pada mitra 1 dari PCM Percut. mengingat kondisi peserta yang belum sesuai dengan kuota dari peserta yang dibutuhkan akibat kondisi dari Covid-19. Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2021.



Gambar.2. Pertemuan ke-2 di Cabang Muhammadiyah Percut Sei Tuan: Ustadz Selamat Pohan, M.A (Batik Hijau di Sudut) dan Ustadz Faisal lubis (Batik Merah di sudut).

3.2. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Setelah pihak pengelola tim PKPM mendapat masukan dan arahan dari PCM Percut, tentang masalah tempat dan jumlah

peserta dengan kuota yang diharapkan. Tentang rencana hari pelaksanaan awalnya Sabtu dan Ahad, yaitu tgl 26-27 Juni 2021, tapi karena kondisi covid-19 menjadi satu hari saja, yaitu hari ahad tgl 27 Juni 2021.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian adalah: *Pertama*, Meminta kepada mitra 1 untuk mempersiapkan peserta, sesuai kesepakatan agar setiap ranting mengutus 5 orang utusannya. *Kedua*, Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. *Ketiga*, Melakukan persiapan alat, bahan dan sekaligus menyarankan pada PCM agar menginformasikan total akhir jumlah peserta.

3.3. Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PCM Percut, sebagai tuan rumah dalam rapat koordinasi bertempat di PRM Pasar 7 Tembung, dimulai hari Ahad tgl 27 Juni 2021 jam 08,00 sampai dengan jam 17,00 wib. Proses kegiatan acara pembukaan PKPM dengan judul " Pembinaan Anggota Simpatisan dan Non Muhammadiyah di Wilayah PCM Percut Sei Tuan dengan Metode ASII." yaitu :

Acara dimulai oleh Protokol/MC yaitu, Frida Yanti Sirait, mahasiswa program studi perbankan syariah FAI UMSU semester VIII. Pembacaan Alquran oleh Mahyanda Nainggolan (mahasiswa program studi perbankan syariah FAI UMSU semester VI).



Gambar.3. Pembaca al-Quran oleh Mahyanda Nainggolan

Selanjutnya kata sambutan dari Ketua tim Pelaksana PKPM dosen FAI UMSU, yaitu Al-Ustadz Selamat Pohan, MA.



Gambar 4. Ketua Tim PKPM Selamat Pohan, M.A memberikan kata sambutan.

Minimnya jumlah anggota, akan berdampak pada keberlangsungan ranting-ranting tersebut dalam melahirkan regenerasi, kecil kemungkinan mereka akan mau bergabung dengan sendirinya keranting-ranting muhammadiyah. Hal ini akan berdampak negative pada masa berikutnya, ini masalah serius yang dihadapi terjadi krisis regenerasi. Akhirnya menjadi persoalan dikalangan pimpinan terhadap masalah jumlah keanggotaan. Maka solusi melalui kegiatan, *"Pembinaan Simpatisan dan Non Muhammadiyah di Wilayah PCM Percut Sei Tuan dengan Metode ASII*. Mampu untuk memberikan solusi terhadap kondisi tersebut.

Selanjutnya, setelah kata sambutan ketua tim PKPM dosen FAI UMSU, dilanjutkan dengan kata sambutan dari Mitra 1, sebagai tuan rumah dari kegiatan PKPM tersebut. yaitu ketua PCM Percut Sei Tuan yakni, bapak Astra Wahyudi, SH. Ketua PCM Percut Sei Tuan mengemukakan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat positif, karena apa yang dikemukakan oleh ketua tim PKPM yaitu bapak al-Ustadz Selamat Pohan, MA itu semua sangat nyata. Bahwa kurangnya kehadiran anggota saat kegiatan pengajian rutin dilaksanakan. Maka harapannya setelah kegiatan ini dilaksanakan, semua peserta yang sudah bersedia agar serius mengikutinya. Selanjutnya untuk keberlangsungan PRM se-Cabang Percut Sei Tuan, besar harapan agar semua peserta berkenan untuk bergabung menjadi anggota nantinya.

Arahan dan bimbingan sekaligus membuka acara PKPM oleh PCM Percut, Dalam hal pengabdian pada masyarakat secara resmi. Ketua PCM Percut, memberikan arahan, agar seluruh peserta berperan aktif dan niat yang ikhlas karena Allah, sehingga aktivitas kegiatan yang

diikuti menjadi sebuah ibadah. Artinya kegiatan 2 Dosen FAI UMSU pengabdian pada masyarakat dan pengembangan muhammadiyah ini sangat signifikan.

Untuk itu kami sangat berterimakasih kepada PRM Pasar 7 yang telah bersedia menyediakan tempat untuk kegiatan ini, maka atas nama PCM Percut Sei Tuan, secara resmi membuka acara kegiatan *"Pembinaan Anggota Simpatisan dan Non Muhammadiyah di Wilayah PCM Percut Sei Tuan dengan metode ASIP"*, dengan ucapan *Bismillahirrahmanirrahiim....*

Setelah acara secara resmi dibuka oleh ketua PCM Percut, maka acara pembukaan pun selesai. Maka MC menutup acara pembukaan dengan lafaz hamdala. Kemudian acara break sementara, selama tiga puluh menit. Setelah jam 10.30 wib, forum diambil alih oleh ketua tim PKPM melanjutkan kegiatan sesuai dengan jadwal. Ketua tim dalam hal ini, memberikan orientasi kontrak belajar yang berkaitan dengan bagaimana agar acara ini dapat berjalan dengan sukses, kemudian apa saja hal-hal yang membuat acara ini tidak menjadi sukses.

Jadi penekanannya dikembalikan kepada semua peserta, untuk diberikan seluas-luasnya membuat kontrak belajar sesuai dengan selera yang mereka inginkan, selagi aturan yang mereka inginkan tidak melenceng dengan format yang sudah terakan di memori pengelola. Adapun bentuk respon peserta dalam menyikapi kontrak belajar tersebut di antaranya:



Gambar 5. Peserta PKPM mengikuti Orientasi Kontrak Belajar dengan serius.

Peserta merasa ada yang kurang pas dengan kontrak yang di inginkan tim, sehingga peserta terlihat berusaha untuk mematikan Hp-nya. Hal yang demikian dapat di maklumi walaupun terpaksa, akan tetapi itu dapat dipahami karena mereka

bukan dari warga persyarikatan. Jadi masih terasa asing pada saat kontrak belajar ditekankan oleh tim.

Setelah selesai Orientasi dan kontrak belajar, selanjutnya langsung masuk pada materi I, yang disampaikan oleh ustadz Faizal Lubis, M.A. dengan materi “*Sharing Informasi dari Peserta Tentang Hal Negatif Muhammadiyah.*” Dengan moderator : Mahyanda Nainggolan dan Notulen : Maharani.

Materi tersebut menjelaskan pada para peserta agar terbuka dengan secara transparan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengkritisi tentang Muhammadiyah menurut pengetahuan yang mereka miliki, menurut mereka ketahui, mereka dengar dan sebagainya. Dan harapannya mereka memaparkan dan mengemukakan serta menyebutkan hal-hal yang negative menurut mereka tentang Muhammadiyah. Dari hasil pendekatan yang mendasar, karena mereka memang bukan anggota muhammadiyah sesuatu yang diharapkan untuk menggali informasi tentang tanggapan miring mengenai persyarikatan muhammadiyah, tampil satu persatu mereka kemukakan dengan sangat emosional, diantaranya mereka katakan muhammadiyah shalat subuh tidak membaca qunut.

Tujuan dari materi I ini dilakukan adalah agar peserta tidak merasa digurui atau didoktrin, tapi melalui metode ini, tim berharap peserta diluar kesadarannya bukan untuk dipaksa dalam menerima muhammadiyah. Tapi dengan informasi yang mereka berikan, itulah jalan yang di sampaikan sebagai bahan diskusi untuk sharing dan berbagi.

Setelah materi ini selesai tepat pukul 12.10 wib peserta ISOMA (istirahat shalat dan Makan). Setelah itu, masuk materi ke II pada pukul 13.15 wib s/d 14.15 wib. Materi II ini, dengan judul *Plus-Minus Muhammadiyah dalam Pandangan Masyarakat.* Disampaikan Oleh: Bpk. Alban, S.Pd.I (Wakil Sekretaris LDK PWM Sumut Periode 2015-2020). Posisinya dalam kegiatan sebagai Mitra II mewakili LDK PWM sumut.

Mencermati dari isi materi dan harapan yang ditujuh terhadap peserta, agar peserta dapat terpenggil untuk mengemukakan dengan secara lepas atau terbuka, apa-apa saja yang menurut peserta mewakili dari pandangan masyarakat kepada muhammadiyah, eksistensi kaitan dengan persoalan minusnya. Ternyata peserta menyatakan orang-orang muhammadiyah itu sangat sombong, karena jika habis shalat tidak mau berdoa bersama imam, padahal berdoa itu diperintahkan oleh Allah SWT.

Kemudian dari segi plusnya, orang-orang muhammadiyah sangat gemar berinfaq. Tidak seperti orang-orang yang berada diorganisasi lain pada umumnya. Setiap orang-orang Muhammadiyah berkumpul senantiasa melakukan gerakan amal shaleh (GAS) selalu menghasilkan infaq yang sangat pantastis. Inilah hal-hal yang timbul ditengah-tengah para peserta.

Selanjutnya Ustadz Alban memberikan argumentasinya berkaitan dengan tanggapan peserta tersebut, dan ustadz alban memberikan apresiasi pada peserta atas respon yang telah mereka kemukakan. Itu artinya apa yang telah dikomen oleh peserta merupakan hal-hal yang wajar, disini menunjukkan adanya perhatian terhadap organisasi muhammadiyah.

Setelah pukul 14,15 -15.30 wib, dilanjutkan dengan materi III, yaitu : “*Pembaharuan dalam Islam*”. Materi ini titik tekannya pada aqidah, (S. .. Pohan 2016) TBC (S. S. Pohan 2014), dalam pemahaman Ibnu Taimiyah dan Muhammad bin Abdul Wahab. Materi ini disampaikan oleh al ustadz Selamat Pohan, M.A. Demikian kaitan dengan pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

PKPM ini sangat dinantikan oleh pengurus PCM Percut Sei Tuan, karena pada dasarnya keresahan yang dirasakan ranting-ranting adalah tentang jumlah anggota persyarikatan yang tidak mengalami peningkatan. Jadi Alhamdulillah, melalui pembinaan yang sudah dilakukan oleh Tim Dosen FAI UMSU, melalui kegiatan PKPM dengan metode ASII, mudah-mudahan mampu memberikan kontribusi positif

untuk melahirkan generasi anggota persyarikatan dengan secara maksimal.

Pada umumnya seluruh anggota persyarikatan, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan hanya sangat terbatas karena hanya satu hari saja, akibat dampak adanya covid-19, selain itu karena permasalahan financial yang terbatas.

Kendala yang didapatkan ketika melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menyangkut kondisi lingkungan yang tidak bersedia dari jamaah menjadi peserta ASII tersebut, kemudian kendala lain adalah permasalahan financial, jamaah tidak mau menjadi peserta jika tidak ada uang pengganti transportasinya.

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah, hendaknya PRM-PRM Cabang Muhammadiyah Percut Sei Tuan selalu intens melakukan komunikasi dengan masyarakat, dengan amal usaha yang ada disekitar PCM Percut Sei Tuan, agar lebih memperhatikan masalah peningkatan kompetensi pimpinan dan anggota di amal usaha cabang Muhammadiyah Percut Sei Tuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada mitra 1 yaitu Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Percut Sei Tuan, yang sekaligus sebagai tuan rumah. Yang telah berkenan untuk bekerjasama dalam rangka diadakannya kegiatan Program Pengembangan Kemitraan Muhammadiyah (PKPM). Kemudian juga kepada mitra 2, yaitu Lembaga Dakwah Khusus (LDK) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara (PWM-Sumut) yang terlibat sebagai pelaksana. Ucapan terimakasih terkhusus kepada bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera utara (UMSU) yaitu Prof. Dr. Agussani. M.AP yang sudi kiranya memberikan pendanaan internal atas proposal kegiatan pengabdian tersebut, sehingga dapat terlaksana program pengabdian dosen FAI UMSU di Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Percut Sei Tuan.

Selanjutnya ucapan terimakasih juga kepada para mahasiswa yang turut serta dalam mensukseskan acara, Dan juga ucapan terimakasih kepada bapak Dekan FAI UMSU yaitu Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

yang telah mendukung untuk kesuksesan acara. Masih banyak lagi namun intinya ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terkhusus pada peserta yang kami banggakan. Tim PKPM (Program Pengembangan Kemitraan Muhammadiyah) 2 Dosen FAI UMSU merasa bersyukur bisa berbuat yang terbaik untuk persyarikatan organisasi Muhammadiyah yang sangat luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, I. (2010). Studi Normatif Pendidikan Islam Multikultural. *Jurnal Islamica*, 4(2).
- Amini, Nur Rahmah, Qorib, M. (2014). *Kemuhammadiyahan*. UMSU Press.
- Pohan, Selamat, Lubis, F. (2019). Metode Asii Sebagai Pembinaan Jamaah Manis Di Prm Seroja Cabang Muhammadiyah Medan Denai. *Jurnal Ihsan: Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).
- Pohan, Selamat, Simanjuntak, A. (2014). *Ibadah Secara Sunnah*. Mitra Wacana Media.
- Pohan, Selamat, Zailani, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. UMSU Press.
- Pohan, S. (2016). *Aqidah dan Akhlak*. Gema Insani.
- Syafi, M. (2011). Bangunan Masjid pada masa Nabi dan Implikasinya terhadap Jamaah Masjid perempuan UIN Suka. *Musawa: Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 10(1).